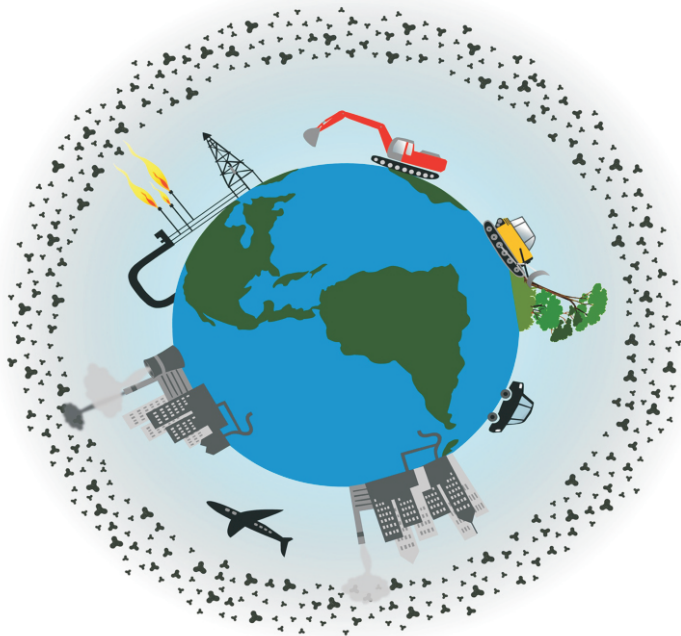


BUKU KECIL
Pengguna
DEMAM



Masyarakat Adat dan Perubahan Iklim: Sebuah Panduan Video



Apa itu 'DEMAM' – sebuah panduan video'

Ini merupakan rangkaian 4 film pendek pemenang penghargaan yang bercerita tentang masyarakat adat, tanah dan perubahan iklim.

Dalam rangkaian film ini, kita mendengar berbagai cerita dari masyarakat adat dari Ekuador, Nikaragua, Filipina dan Indonesia



Mengapa memutar 'DEMAM – sebuah panduan video'?

Untuk mendengar suara, pengalaman, perjuangan dan strategi masyarakat adat di tingkat global;

Untuk memperdalam pemahaman tentang berbagai perubahan yang terjadi di hutan, masyarakat adat dan perubahan iklim;

Untuk memperkuat masyarakat dengan memperlihatkan berbagai contoh bagaimana pengorganisasian masyarakat, membangun persatuan serta merancang masa depan;

Mendapat inspirasi dengan melihat berbagai contoh dari masyarakat yang tetap kuat dalam menghadapi berbagai macam perubahan;

Sebagai alat untuk membangun kapasitas LSM lokal dan OrMas lokal.

Siapakah target penonton 'DEMAM- sebuah panduan video'?

Film-film ini diputar di tengah masyarakat adat di seluruh dunia, guna menyebarkan informasi yang berharga untuk mendukung masyarakat mempertahankan hak-hak mereka di masa depan.

Panduan Film dapat digunakan oleh masyarakat adat untuk memperjuangkan hak mereka di hadapan khalayak yang lebih luas seperti pegawai pemerintah dan pihak-pihak lain yang pekerjaannya dapat berdampak pada masyarakat adat dan hutan.

Film ini dapat juga diputar di sekolah-sekolah, universitas dan acara-acara publik lainnya.



Bagaimana cara menggunakan 'Demam – sebuah panduan video'

Film tersebut dapat dengan mudah diputar. Untuk memaksimalkan dampak, peran fasilitator masyarakat diperlukan, terutama dalam pertemuan lebih besar untuk pemutaran film, lokakarya dan pelatihan.

Peran Fasilitator Masyarakat

Fasilitator masyarakat dapat berasal dari kalangan masyarakat, LSM lokal, organisasi masyarakat, pendidik atau guru.

Mereka bertanggung jawab untuk:

- Mengatur pemutaran film.
- Memberi kata pengantar sebelum film diputar.
- Memfasilitasi diskusi setelah pemutaran film.
- Menindaklanjuti rencana aksi yang disepakati bersama.

Bagaimana mengorganisir pemutaran film

- Mendapat izin dari masyarakat dan kelompok individu tertentu.
- Menetapkan tanggal, waktu dan tempat untuk pemutaran film.
- Memikirkan siapa yang akan diundang untuk menghadiri acara tersebut (anggota masyarakat, perempuan, anak muda dan kelompok masyarakat lainnya). Menyebarkan undangan lewat penyebaran poster, informasi dari mulut ke mulut, internet dan telepon genggam.
- Peralatan. Anda memerlukan pemutar DVD/VCD, TV/LCD, serta pengeras suara (*speakers*). Anda juga bisa menggunakan proyektor, laptop dan pengeras suara. Pastikan anda mencoba apakah semua peralatan tersebut bekerja dengan baik sebelum pemutaran film dimulai, terutama memastikan apakah suara filmnya cukup keras dan bisa didengar oleh semua penonton. Ingatlah untuk membeli solar kalau anda menggunakan generator.
- Sediakan makanan kecil atau meminta masyarakat untuk membawa makanan kecil untuk dimakan bersama pada saat acara pemutaran film.



Tip untuk Fasilitator Masyarakat

- Tonton keempat film tersebut sebelum anda memutarnya di hadapan masyarakat. Anda dapat memutuskan film mana yang menurut anda paling sesuai dengan tujuan yang anda ingin capai serta persiapkan acara pemutaran film.
- Memutar keempat film tersebut dalam satu pertemuan dapat sangat melelahkan dan tidak menyisakan waktu untuk diskusi. Putarlah 1 atau 2 film saja dalam sekali pertemuan, agar diskusi dapat lebih produktif. Pilihlah kombinasi film yang paling sesuai dengan situasi anda. Anda dapat mengorganisir pemutaran dalam waktu dua malam.
- Pastikan anda juga mengundang perempuan dan anak muda untuk pemutaran film dan diskusi.
- Fasilitasi diskusi setelah pemutaran setiap film; Siapkan pertanyaan-pertanyaan sebelum acara pemutaran film (lihat beberapa saran dalam buku kecil ini terkait beberapa pertanyaan yang dapat anda ajukan ke penonton) dan doronglah semua orang terlibat dalam diskusi termasuk perempuan dan anak muda.
- Dorong para penonton untuk berpikir tentang perbedaan dan persamaan antara contoh yang diperlihatkan di film serta situasi yang mereka hadapi di tingkat lokal.
- **Dukung masyarakat untuk mengembangkan dan menjalankan aksi berdasarkan situasi dan prioritas mereka.**
- Catatlah masukan dan komentar mereka. Berilah kesempatan bagi anda dan para penonton untuk merefleksikan dan mengevaluasi jalannya pemutaran film. Hal-hal apa saja yang mesti ditingkatkan di pemutaran film ke depan.



FILM 1: DEMAM

Film ini menjelaskan tentang perubahan iklim dan mengapa hal tersebut penting untuk masyarakat adat. (21 menit)

Apa yang tercakup dalam film ini?

- Apa itu perubahan iklim, karbon, efek gas rumah kaca?
- Hal apa saja yang menyebabkan perubahan iklim?
- Apa dampak perubahan iklim?



Kutipan dan beberapa pertanyaan yang bisa diajukan untuk memulai diskusi

"Matahari sangat-sangat terik, seperti api. Sebelumnya kami bekerja di bawah matahari dan bisa selesai kapan pun. Tapi sekarang, musim dingin dan musim panas sangat berbeda dan matahari sangat-sangat terik."

- *Dukun Rufino, Kofan, Ekuador* -

Apa saja perubahan cuaca dan praktek pertanian di sekitar masyarakat anda yang anda bisa amati selama 10-20 tahun terakhir?

"Industri besar telah memasuki wilayah masyarakat adat, seperti tambang dan HPH. Mereka yang memberi dampak paling besar terhadap perubahan iklim."

- *Larry Salomon, Tokoh Adat, Nikaragua* -

Menurut anda, apa saja pembangunan yang terjadi di daerah ini yang berkontribusi terhadap perubahan iklim?

"Nah, jadi karena adanya paham keyakinan bahwa apa yang ada didunia ini adalah untuk manusia, maka itulah yang melatarbelakangi yang menyebabkan, maka apapun yang ada didunia ini dieksploitasi dimanfaatkan secara besar-besaran oleh manusia itu sendiri."

- *Pak Sukardi, Tokoh Adat, Lombok Utara* -

Apa pentingnya sumberdaya alam bagi masyarakat anda?

"Kita harus menemukan kembali inti dari kehidupan. Kita harus menghargai kehidupan lebih dari tumpukan kekayaan."

- *Alberto Pizango, Aidesep, Peru* -

Menurut anda, apa arti kesejahteraan dan bagaimana hal ini terkait dengan perubahan iklim?

Fakta kunci

- Sudah sejak lama iklim bumi terus berubah, namun perubahan yang terjadi sekarang jauh lebih cepat dari sebelumnya.
- Tidak seperti perubahan iklim sebelumnya, perubahan iklim sekarang disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia seperti ekstraksi bahan bakar fosil skala besar (batubara, minyak dan gas alam), perubahan pemanfaatan lahan (pembukaan lahan untuk penebangan kayu, peternakan dan pertanian) serta konsumerisme.
- Sebagian besar atmosfer bumi mengandung nitrogen (sekitar 78%) dan oksigen (sekitar 21%). Sisa 1% gas di atmosfer terdiri dari berbagai gas, salah satunya adalah Karbon Dioksida atau CO_2 .
- Meningkatnya CO_2 dan gas rumah kaca yang lain di atmosfer dapat menyebabkan perubahan iklim.
- Sebelum era industrialisasi, atmosfer kita mengandung 275 bagian per juta (bpj) karbon dioksida. Bagian perjuta (bpj) adalah cara untuk mengukur konsentrasi gas-gas berbeda di atmosfer. 275 bpj CO_2 telah membuat bumi memiliki kehangatan yang cukup untuk kehidupan. Sejak abad 18, manusia mulai membakar batubara dan gas serta mengilang minyak untuk memproduksi energi dan barang-barang kebutuhan lainnya. Oleh karena itu, kandungan karbon di atmosfer terus meningkat. Saat ini, planet bumi mengandung sekitar 388 bagian perjuta CO_2 – angka ini meningkat 2 bagian perjuta setiap tahun.
- Pengurangan emisi CO_2 ke atmosfer disebut sebagai mitigasi.
- Negara-negara maju di Amerika Utara, Eropa, Asia dan Australia secara historis bertanggungjawab karena merekalah penyumbang terbesar emisi gas rumah kaca yang disebabkan oleh gaya hidup mereka yang sangat tergantung dan boros energi.
- Masyarakat adat diseluruh dunia mengalami perubahan iklim dan perubahan pemanfaatan lahan skala besar.
- Sebagian besar masyarakat adat memiliki gaya hidup bersahaja yang hanya sedikit berkontribusi terhadap perubahan iklim.
- Banjir, kekeringan dan badai menjadi semakin sering terjadi karena perubahan iklim.
- Permukaan laut naik karena mencairnya lapisan es di Greenland dan Antartika. Jika tidak ada tindakan yang diambil, tahun 2100 permukaan laut diprediksi meningkat setinggi 80 cm, mengancam masyarakat yang tinggal di wilayah pantai seperti di delta, daerah dataran rendah dan pulau-pulau kecil.

FILM 2: DAMPAK

Film ini memperlihatkan dampak industri skala besar (perkebunan, tambang batubara dan ekstraksi minyak) pada mata pencaharian dan hak-hak masyarakat adat serta berkontribusi terhadap perubahan iklim. (20 menit)

Tip untuk fasilitator

Film 'Dampak' sangat berguna diputar di tempat-tempat yang direncanakan sebagai lokasi pembangunan skala besar. Film ini memperlihatkan bagaimana masyarakat kehilangan tanah, budaya dan hak-hak mereka. Sebaiknya anda tidak menghentikan lokakarya/pertemuan hanya dengan memutar dan mendiskusikan film ini tetapi juga dilanjutkan dengan pemutaran dan diskusi film ketiga, 'Organisasi'. Oleh karena itu, masyarakat tidak akan merasa mereka terlalu lemah untuk bertindak, namun membuat mereka merencanakan berbagai strategi untuk mempertahankan hak-hak, wilayah dan budaya mereka.

Kutipan dan beberapa pertanyaan yang bisa diajukan untuk memulai diskusi

"Ya memang kalau dari perusahaan di lingkungan sini memang banyak, dari migas, minyak, sawit juga ada, kemudian dari HTI, HGU juga ada, kemudian perusahaan itu bisa dikatakan tidak punya *Community Development* (Pembangunan Masyarakat) ke desa kami, cuma tahu hasil daerah kami aja, dia tidak pernah mepedulikan desa kami."

- Anji Mardiantor, Tokoh Masyarakat, Riau -

Apa dampak pembangunan skala besar ke masyarakat di sekitar wilayah ini? Pikirkan dampak pembangunan tersebut terhadap ekonomi, lingkungan dan perairan, budaya dan hak-hak di tingkat lokal.

"Mereka menjanjikan kami pendidikan anak-anak, membangun rumah, menyajikan pekerjaan buat kami. Kenyataannya, gak ada."

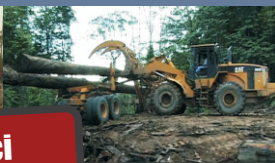
- Ibu Sahat, Petani, KalSel -

Apa saja strategi yang digunakan oleh perusahaan di wilayah anda untuk meyakinkan masyarakat menyerahkan tanah mereka?

"Kata-kata yang digunakan sangat indah, tapi realitasnya tidak seperti yang mereka katakan. Tanah, sungai, dan udara akan tercemar."

- Ramon Yumbo, Petani, Kofan, Ekuador -

Dampak industri skala besar tersebut tidak hanya terasa di tingkat lokal tetapi juga berdampak pada iklim global. Bagaimana perasaan anda setelah mengetahui hal itu?



Fakta Kunci

- Lebih dari setengah emisi gas rumah kaca berasal dari pembakaran batubara, minyak dan gas.
- Deforestasi dan perubahan pemanfaatan lahan menyumbang 15% karbon dioksida di tingkat global.
- Negara-negara seperti Indonesia dan Brazil merupakan penyumbang emisi CO₂ terbesar di dunia, yang disebabkan oleh tingginya laju deforestasi dan perubahan pemanfaatan lahan. Ekstraksi bahan bakar fosil, deforestasi dan perubahan pemanfaatan lahan membawa dampak besar kepada masyarakat adat secara keseluruhan. Namun, perempuan adat merasakan dampak lebih besar.
- Sampai dengan Januari 2008, Sawit Watch memonitor 513 konflik aktif antara perusahaan-perusahaan dan berbagai kelompok masyarakat terkait ekspansi perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Konflik-konflik tersebut melibatkan 135 perusahaan dari 23 kelompok perusahaan besar. Sawit Watch percaya bahwa kemungkinan ada sekitar 1000 kelompok masyarakat terlibat konflik dengan perkebunan kelapa sawit di Indonesia.
- Pengakuan hak-hak masyarakat adat di Indonesia masih lemah. Atas nama pembangunan, Indonesia terus mengalihkan kepemilikan tanah ke pihak swasta, para pelaku industri seperti perusahaan tambang, pemegang konsesi hutan dan industri-industri lainnya. Pengambilalihan tanah ulayat seringkali tidak dilakukan melalui persetujuan bebas, didahulukan dan diinformasikan (*Free, Prior and Informed Consent/FPIC*). *Free, Prior, and Informed Consent (FPIC)* adalah hak untuk menolak atau tidak memberi ijin sampai persyaratan tertentu dipenuhi. Ijin harus diperoleh tanpa paksaan, sebelum pelaksanaan aktivitas tertentu dan setelah pihak pemegang proyek memaparkan dengan jelas tujuan dan cakupan aktivitas dengan menggunakan bahasa dan proses yang mudah dimengerti oleh masyarakat adat dan komunitas yang potensial terkena dampak aktivitas tersebut.
- Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) memperkirakan ada sekitar 50-70 juta masyarakat adat di Indonesia.

FILM 3: ORGANISASI

Film ini memberi contoh mengenai perangkat dan strategi organisasi yang digunakan oleh masyarakat adat untuk melindungi hak-hak, wilayah dan budaya mereka. (23 menit)

Apa yang tercakup dalam film ini?

Peningkatan kesadaran, pentingnya pengorganisasian masyarakat, membangun jaringan dan komunikasi, petisi, hukum, kesatuan, rencana hidup, spiritualitas, gerakan masyarakat adat dan gerakan global.

Kutipan dan beberapa pertanyaan yang bisa diajukan untuk memulai diskusi

“Kami ingin melindungi wilayah adat kami, karena kami ingin memastikan hak atas wilayah kami, apa yang akan kami lakukan?”

- *Datu Vic Saway, Pemimpin Masyarakat, Talaandig, Filipina* -

Apakah penguatan kapasitas organisasi masyarakat penting? kalau iya, mengapa?

“Dengan bekerja sama kami merasakan persatuan di desa ini. Kesatuan membuat kami kuat. Jika kami kuat, kami menjadi utuh.”

- *Mario, Petani, Dayak, Kal Bar* -

Dengan cara apa masyarakat dapat mengorganisir diri/ menjadi kuat/ bersatu?

“Kami melawan, berjuang dengan kuat. Dengan roh dan jiwa, kearifan, kebijaksanaan, dan mimpi kami.”

- *Mario Santi, Petani, Kichwa, Ekuador* -

Strategi apa yang disebutkan di film yang menurut anda paling efektif/ menarik/ sesuai dengan situasi anda dan mengapa demikian?

Apakah peran perempuan untuk meraih keberhasilan perjuangan?

“Globalisasi sangat kuat. Perkebunan karet, perusahaan tambang, minyak bumi, gaya hidup berlebihan yang artinya banyak orang tidak punya rencana hidup.”

- *Franco Viteri, Tokoh Masyarakat, Kichwa, Ekuador* -

Apa saja ancaman terhadap organisasi atau kesatuan masyarakat di tempat anda?

"Disini di Sarayaku kami berkembang sendiri. Kami hidup tenteram dengan alam, tanah, sungai, dan hutan kami. Ini adalah perkembangan."

- Mario Santi, Petani, Kichwa, Ekuador -

**Apakah visi anda terhadap masa depan masyarakat anda?
Dengan cara apa 'Rencana Hidup' (*Life Plan*) dapat bermanfaat untuk anda?
Langkah-langkah apa yang anda akan ambil untuk mengembangkan sebuah 'Rencana Hidup' dalam masyarakat anda?**



Contoh-contoh untuk Aksi Tindak Lanjut

Petakan aset masyarakat – lebih baik memetakan kekuatan anda daripada membicarakan persoalan anda: tanah, sumberdaya alam, sumberdaya manusia [SDM], pengetahuan tradisional dan hukum adat yang ada di tengah masyarakat.

Mengorganisir pemetaan partisipatif di wilayah anda dengan JKPP (Jaringan Kerja Pemetaan Partisipatif) www.jkpp.org

Pertimbangkanlah untuk mendaftarkan wilayah adat anda ke Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA). Alamat website mereka adalah www.brwa.or.id

Kembangkanlah 'Rencana Hidup' bersama anggota masyarakat lain. Diskusikan seperti apa masa depan yang anda semua inginkan, apa hal terpenting bagi hidup anda dan apa yang anda akan lakukan untuk membuat cita-cita tersebut menjadi kenyataan.

Rencanakan proyek untuk meningkatkan kesadaran kritis masyarakat sehingga dapat mengekspresikan situasi yang mereka hadapi (seperti lokakarya, diskusi masyarakat, menyanyikan lagu tradisional dan berbalas pantun).

Rencanakan aktivitas untuk mempertahankan hak-hak anda seperti menulis di Koran, menjadi pemandu radio/TV komunitas, mengatur audiensi dengan politisi lokal, dan lain sebagainya.

Bangunlah jaringan atau berkonsultasi dengan organisasi-organisasi yang menangani isu yang sama seperti HuMA, Pusaka, AMAN, Walhi, Sawit Watch, dan lain-lain.



KETAHANAN

FILM 4: MEMPERKUAT KETAHANAN

Film ini menggambarkan bagaimana masyarakat adat meningkatkan ketahanan mereka terhadap perubahan iklim dengan memperkuat sistem adat dan mengembangkan pendekatan baru untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim. (22 menit)

Definisi: Ketahanan adalah kemampuan untuk tetap kuat dan bertahan bahkan ketika terjadi perubahan atau bencana secara tiba-tiba ['memperkuat ketangguhan dalam menghadapi bahaya'].

Apa yang tercakup dalam film ini?

Ketahanan budaya, pengelolaan hutan, hidup dalam batasan tertentu, pengetahuan tradisional dan hukum adat, keanekaragaman benih, mengatasi kelangkaan sumberdaya.

Kutipan dan beberapa pertanyaan yang bisa diajukan untuk memulai diskusi

"Saat musim kering, masyarakat berebut air.
Kita semua harus makan, dan semua sawah harus diairi."
- *Petani, Pidelisan, Filipina* -

**Apa perubahan-perubahan yang dirasakan oleh masyarakat disini?
Bagaimana perasaan anda tentang perubahan-perubahan tersebut?**

"Kami tak dapat meminta orang lain untuk memberi jalan keluar atas masalah yang kami alami sekarang. Mereka mungkin bisa membantu kami mencari jalan keluar. Namun, akhirnya jalan keluar itu datang dari kami sendiri."

- *Datu Vic Saway, Pemimpin Masyarakat, Talaandig, Filipina* -

Bagaimana masyarakat anda memperkuat ketahanan dalam menghadapi berbagai perubahan?

"Karena kearifan lokal sudah tumbuh dari dulu, baik dari hutan, maupun di pertanian maupun kelautan.

Jadi itu yang dihormati oleh masyarakat sendiri."

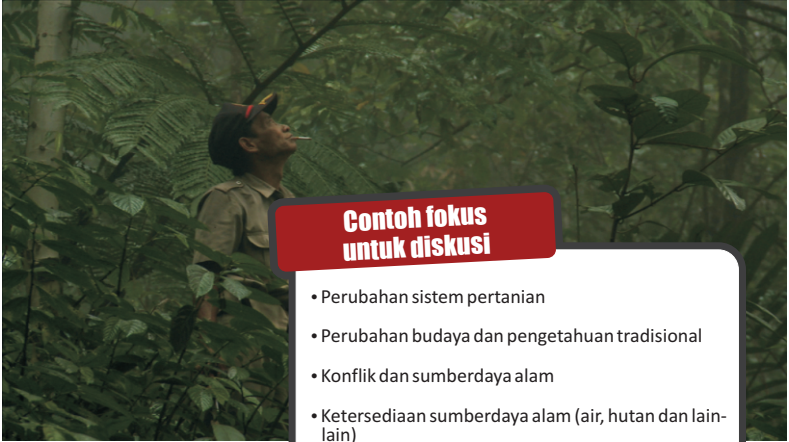
- *Samsul Muhdin, Nelayan, Lombok Utara* -

Apa kekuatan yang dimiliki masyarakat untuk bertahan di tengah berbagai perubahan tersebut?

"Ada masyarakat di sini yang dimanfaatkan untuk mengambil kayu itu dikawal oleh polisi atau tentara. Itu banyak terjadi, membahayakan lingkungan kita di sini. Sehingga banyak sawah hanyut oleh banjir, terus erosi."

- *Pak Said Tolao - Penjaga Hutan Adat (Tondo Ngata), Sul Teng* -

Apa yang membuat masyarakat anda rentan terhadap perubahan?



Contoh fokus untuk diskusi

- Perubahan sistem pertanian
- Perubahan budaya dan pengetahuan tradisional
- Konflik dan sumberdaya alam
- Ketersediaan sumberdaya alam (air, hutan dan lain-lain)
- Perubahan iklim (kekeringan, banjir, dll)
- Perubahan pemanfaatan lahan

Contoh-contoh untuk Aksi Tindak Lanjut

Mengamati dan merekam perubahan iklim dan ekosistem (kekeringan, banjir).

Diversifikasi tanaman untuk mengurangi gagal panen.

Mendiskusikan manfaat dari tehnik irigasi pertanian baru versus tadah hujan.

Meneliti cara-cara tradisional untuk pengelolaan sumberdaya alam.

Mengembangkan sebuah rencana/strategi untuk mengelola sumberdaya alam, seperti perairan, hutan dan lain-lain.

Mengeksplorasi cara-cara tradisional untuk menyelesaikan konflik dalam masyarakat.

Mengembangkan sekolah tradisional guna memperkuat kesadaran budaya.



Tambahan sumber dan informasi

Situs yang relevan untuk masyarakat adat

www.rumahiklim.org
www.huma.or.id
www.lifemosaic.net

Perubahan iklim

<http://www.downtoearth-indonesia.org/sites/downtoearth-indonesia.org/files/itebcc.pdf>

Hak-hak internasional & UNDRIP

http://www.tebtebba.org/index.php?option=com_docman&task=cat_view&gid=16&Itemid=27

FPIC

<http://www.scaleup.or.id/Letters%20April/Handbook%20FPIC%20final.pdf>

Keadilan iklim

<http://www.downtoearth-indonesia.org/sites/downtoearth-indonesia.org/files/CCcomp09.pdf>

Sawit

www.sawitwatch.or.id/index.php?lang=id

Hutan dan Masyarakat Adat

www.forestpeoples.org/resources/results/language%3Aid

REDD

<http://www.aman.or.id/in/tema-masyarakat-adat/perubahan-iklim-redd.html>



Penyebaran Film

Doronglah penyebaran dan penggunaan film-film tersebut. Film tersebut juga boleh dikopi dan didistribusikan secara bebas agar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat adat dan jaringan mereka.

Format: tersedia dalam bentuk DVD dan VCD format,

Pengunduhan: Film dapat diunduh dan ditonton secara online di www.lifemosaic.net

Meminta tambahan kopi film, memberi masukan dan komentar

Silahkan hubungi masha@lifemosaic.net /

Silahkan hubungi juga LifeMosaic untuk membagi pengalaman anda tentang bagaimana anda telah memanfaatkan film-film tersebut dan langkah-langkah apa yang sudah diambil oleh masyarakat anda setelah menonton film ini. Pengalaman belajar anda dapat bermanfaat untuk membantu masyarakat lainnya agar sukses menyelenggarakan lokakarya serupa.

Tentang para pembuat 'DEMAM – sebuah panduan video'

'Demam' diproduksi oleh LifeMosaic dan para mitra termasuk Tebtebba, AMAN dan Gekko Studio serta didukung oleh 20 organisasi masyarakat adat.

LifeMosaic (www.lifemosaic.net) merupakan LSM yang mendukung perjuangan masyarakat adat untuk mempertahankan hak-hak, wilayah dan budaya mereka. LifeMosaic memproduksi materi pendidikan populer yang dibagikan gratis kepada masyarakat adat dan memfasilitasi penyebaran dari materi pendidikan tersebut.

“ Hasil liputan yang ada dalam film tadi dapat memberikan pelajaran bagi kita untuk melakukan hal yang baik untuk masyarakat kita. ”

Pak Akon, Dayak, Indonesia

“ Kami telah mampu meningkatkan kesadaran dan kepekaan... film ini merupakan sumber informasi yang sangat bagus. ”

Dennis Mairena from CADPI (Pusat Otonomi dan Pengembangan Masyarakat Adat), Nikaragua

“ Bagi saya, film ini telah membumikan isu perubahan iklim. Saya menjadi sadar bahwa dampak perubahan iklim harus segera ditangani, tidak hanya dengan kerangka REDD, tetapi juga adaptasi terhadap perubahan iklim. ”

Andiko, HuMa (Perkumpulan Pembaharuan Hukum yang Berbasis Masyarakat dan Ekologis), Indonesia

“ Film-film ini merupakan karya terbaik pada tahun 2010 [...] untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pedesaan tentang perubahan iklim dan pentingnya melindungi hutan untuk kehidupan mereka dan masa depan. ”

Thomas Wanly, Kalimantan Tengah, Indonesia

“ Kami sangat tergugah dengan apa yang kita lihat. ”

Pak Solengdipura, Dayak, Indonesia



www.lifemosaic.net
www.tebtebba.org
www.aman.or.id
www.gekkovoces.com



E-mail: info@lifemosaic.net
Hak Cipta: LifeMosaic 2010
Format: VCD Pal, DVD Pal
Bahasa: Indonesia